

ANALISIS PROGRAM BIMBINGAN BELAJAR UNTUK SISWA BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA DI MI ISLAMİYAH GENUKWATU NGORO JOMBANG

Evita Widiyati

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
evitapgmi1986@gmail.com

Nur Mufarokhatul Lathifah

Universitas Hasyim Asy'ari Jombang, Indonesia
rikhay07@gmail.com

Abstract: *This article discusses the tutoring program for students with learning difficulties in reading grade I at MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. There are two focuses in this research, namely; 1) The process of implementing the tutoring program for students with learning difficulties in reading at MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang, and 2) The results of the tutoring program for students with learning difficulties in learning to read at MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. By using a qualitative research approach, the type of research is a case study. In this case, the researcher tried to dig up the data by using observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The technique of checking the validity of the data uses extension of participation, increasing the persistence of observations, triangulation of methods, and using reference materials. The results of the research on the Analysis of Tutoring Programs for Students with Learning Difficulties in Reading (Case Study at MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang), are; 1) The tutoring program is held every Tuesday and Thursday, starting at 07.30-08.30. Before the teacher starts the tutoring activity, the teacher invites to pray first. After that, the teacher asked the students to recall any letters of the alphabet, both vowels and consonants. Then the teacher explains the material about patent letters (an, in, en, on, and un). During the special tutoring process for students who have difficulty in reading, most of them are very enthusiastic in following it. It is proven by their attitude from the beginning to the end of the tutoring activity, and 2) The results after participating in the tutoring program, it is stated that the students have been able to overcome the problems of reading difficulties faced by each student. For example, being able to recognize letters, being able to memorize the names of letters, already recognizing letters and fluent in reading, being able to spell double letters, and being able to distinguish the letters b-d, u-n, m-n, p-q. So that each student is able to catch up with his friends who are already fluent in reading.*

Keywords: *Tutoring Program, Difficulty in Learning to Read*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca siswa kelas I di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. Ada dua fokus dalam penelitian ini, yakni; 1) Proses pelaksanaan program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang, dan 2) Hasil program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. Dengan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif, jenis penelitiannya *Studi Kasus*. Dalam hal ini peneliti berusaha menggali data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan pengamatan, triangulasi metode, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian tentang Analisis Program Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca (Studi Kasus di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang), adalah; 1) Program bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, mulai pukul 07.30-08.30. Sebelum guru memulai kegiatan bimbingan belajar, guru mengajak untuk berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu, guru mengajak siswa-siswi untuk me-*recall* apa saja huruf-huruf abjad, baik huruf vocal maupun konsonan. Kemudian barulah guru menjelaskan materi tentang huruf paten (*an, in, en, on, dan un*). Selama berlangsungnya proses bimbingan belajar khusus untuk siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca, sebagian besar dari mereka sangat antusias dalam mengikutinya. Dibuktikan dengan sikap mereka dari awal hingga akhir kegiatan bimbingan belajar berlangsung, dan 2) Hasil setelah mengikuti program bimbingan belajar, dinyatakan bahwa siswa-siswi telah mampu mengatasi masalah kesulitan membaca yang dihadapi masing-masing siswa. Seperti, sudah mampu mengenal huruf, sudah mampu hafal nama-nama huruf, sudah mengenal huruf dan lancar dalam membaca, sudah mampu mengeja huruf *double*, dan sudah mampu membedakan huruf b-d, u-n, m-n, p-q. Sehingga masing-masing siswa mampu mengejar ketertinggalan teman-temannya yang memang dari awal sudah lancar dalam membaca.

Kata Kunci: Program Bimbingan Belajar, Kesulitan Belajar Membaca

Pendahuluan

Minat baca masyarakat Indonesia termasuk siswa-siswi kita tergolong masih rendah. Masyarakat kita lebih senang budaya lisan atau tutur. Kita belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara di sekitar kita yang telah menjadikan membaca sebagai

aktifitas rutin setiap hari. Kondisi ini tentu memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat kita.¹

Dalam sebuah penelitian terungkap bahwa kebanyakan siswa lebih mementingkan membeli pulsa HP dibandingkan dengan membeli buku. Banyak ditemui, siswa lebih suka menikmati kegiatan berkomunikasi dengan HP daripada membaca dan menambah koleksi bukunya. Banyak bukti lagi yang menunjukkan bahwa kalangan siswa belum terbentuk budaya atau kegemaran membaca. Banyak siswa yang hanya membaca atau mencari buku jika ada tugas dari guru. Tidak banyak siswa yang secara sadar dan mandiri melakukan kegiatan membaca untuk memperluas pengetahuan mereka. Ini menunjukkan betapa masih rendahnya minat baca mereka.²

Belum terbentuknya kebiasaan atau kegemaran membaca di kalangan siswa, diduga tentu ini berimplikasi pada kemampuan mereka dalam membaca. Melalui membaca, seseorang dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan, dan mempelajari segala sesuatu. Oleh karena itu, rendahnya minat baca dan rendahnya kemampuan membaca oleh para generasi muda akan berdampak buruk terhadap pengembangan diri dan kinerja mereka yang selanjutnya akan berdampak buruk terhadap pembangunan bangsa. Sejarah belum mencatat ada orang pintar dan hebat yang tidak banyak membaca.³

Dalam ajaran Islam sudah dijelaskan bahwa umat manusia sudah diperintahkan untuk pandai membaca dan menulis. Seperti firman Allah swt pada surah Al-Alaq ayat 1, yang artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”*

¹Sri Wahyuni, *“Menumbukkembangkan Minat baca Menuju Masyarakat Literat”*, <http://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/download/6580/5640>, diakses pada tanggal 03 Januari 2021.

²*Ibid.* 179.

³*Ibid.* 180.

Banyak aspek yang menyebabkan rendahnya minat baca yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu; 1) Lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca. 2) Rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku. 3) Rendahnya minat baca masyarakat termasuk siswa-siswi kita disebabkan oleh minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai. 4) Rendahnya minat baca adalah dampak negatif perkembangan media elektronik. 5) Rendahnya minat baca siswa Indonesia adalah karena model pembelajaran secara umum belum membuat siswa harus membaca. 6) Rendahnya minat dan kemampuan baca siswa adalah karena sistem pembelajaran membaca yang belum tepat.⁴

Dalam Kompas 29 Oktober 2009 disebutkan “Kemampuan membaca siswa sekolah ditingkat dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) saat ini masih memiliki kecenderungan rendah. Lemahnya kemampuan membaca siswa SD/MI patut diduga karena lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca”.⁵

Secara *substantive* kemampuan membaca sangat penting dikuasai siswa karena berkaitan dengan materi ajar bidang studi lainnya. Artinya kemampuan membaca harus sudah dikuasai oleh siswa untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang. Kemampuan yang tidak dikuasai lebih dahulu oleh siswa akan berdampak pada kelambanan penguasaan materi pelajaran lainnya.⁶

Solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca siswa-siswi adalah dengan adanya program bimbingan belajar yang khusus dalam

⁴Sri Wahyuni, “Menumbuhkan Minat baca Menuju Masyarakat Literat”... , 181-183.

⁵*Ibid.* 183.

⁶Amitya Kumara, *Kesulitan Belajar Berbahasa Pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014), 5.

menangani masalah kesulitan membaca. Dengan fakta yang ada diperlukan penanganan yang serius masalah kesulitan belajar membaca supaya hambatan belajar yang dialami anak bisa teratasi dengan cepat. Hal ini sering terjadi pada anak-anak yang menduduki kelas awal. Masih banyak yang ditemukan berbagai kesulitan membaca.⁷

Berdasarkan pendapat di atas pendidik harus benar-benar memberikan bimbingan yang maksimal. Metode-metode yang dipakai hendaknya menyenangkan serta harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan usia anak. Dalam bimbingan kesulitan membaca yang dialami siswa sebaiknya tidak hanya diberikan oleh guru saja, namun orang tua pun juga harus ikut andil dalam memberikan bimbingan tersebut. Karena pendidikan yang paling utama adalah pendidikan dalam keluarga.

Seperti halnya siswa kelas I di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal ini perlu adanya bimbingan yang diberikan kepada siswa, khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang tahun 2020/2021, diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Karena terdapat beberapa kemampuan yang berbeda pada masing-masing siswa.⁸

Diketahui jumlah siswa di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang tahun 2020/2021 adalah 52 siswa, yang mana terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B. Dari jumlah tersebut masih ada beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam kemampuan membaca. Sehingga dari jumlah 52 siswa, terdapat 16 siswa yang belum lancar dalam membaca dan harus mengikuti bimbingan membaca. Jumlah 16 siswa yang belum lancar

⁷Sri Wahyuni, "Menumbuhkan Minat baca Menuju Masyarakat Literat" ..., 183.

⁸Rofi'ah, Guru kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 19 Desember 2020).

dalam membaca tadi, ada siswa yang masih belum mengenal huruf, belum hafal huruf, dan ada juga siswa yang belum mampu membaca kata/kalimat paten, baik di tengah kata maupun di akhir kata.⁹

Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca siswa-siswi MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang adalah dengan adanya program bimbingan belajar yang khusus dalam menangani masalah kesulitan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti program bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru yang mengajar di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang untuk memberikan bantuan dalam memecahkan masalah kesulitan belajar khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai program bimbingan belajar dengan judul ***“Analisis Program Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca (Studi Kasus di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang)”***.

Metode

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif jauh lebih subyektif daripada pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif juga menggunakan metode yang sangat berbeda, termasuk dalam hal mengumpulkan informasi, terutama individu, yaitu dengan menggunakan wawancara secara mendalam.¹⁰ Melalui pendekatan kualitatif di atas, maka peneliti berusaha membaca fenomena secara observasional, teknik wawancara terstruktur, dan dokumentatif.

Jenis Penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian *Studi Kasus*, yang bertujuan untuk berusaha menemukan makna, menyelidiki

⁹Rofi'ah, Guru kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara ...*

¹⁰https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif, diakses pada tanggal 05 Januari 2021.

proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.¹¹

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan Teknik Pengumpulan Data; Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik Observasi dalam penelitian ini, dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang proses pelaksanaan program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang, dan data tentang hasil program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang.

Dalam melaksanakan Teknik Wawancara (*interview*), sumber data wawancara peneliti adalah guru bimbingan belajar itu sendiri dan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar tersebut, yakni khusus siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Untuk sumber data wawancara bagi guru, tersedia 11 butir soal. Sedangkan sumber data wawancara bagi siswa, tersedia 8 butir soal. Selain sumber data wawancara guru bimbingan belajar dan siswa-siswi tersebut, peneliti juga mempunyai sumber data wawancara yang lain yaitu guru (wali) kelas I dan perwakilan dari salah satu orang tua siswa.

Wawancara yang dilakukan peneliti guna untuk mengetahui pelaksanaan *Program Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca (Studi Kasus di Kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang)*.

¹¹Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 12.

Kemudian dalam pelaksanaan Teknik Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti memperoleh catatan, foto-foto yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara.

Data-data yang peneliti dapatkan melalui teknik observasi dan wawancara, sebagai berikut; Jumlah dan nama keseluruhan siswa kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang, baik di kelas A dan B yang berjumlah 52 siswa, Kesulitan-kesulitan yang dialami masing-masing siswa yang mengikuti bimbingan belajar, Foto kegiatan program bimbingan belajar dan foto wawancara peneliti baik dengan guru maupun siswa, yang akan peneliti cantumkan dibagian Lampiran, dan Data Deskripsi Madrasah.

Sedangkan untuk Analisis Data yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹²

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan proses dan hasil dari pelaksanaan program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang, peneliti menggali informasi terkait topik tersebut.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dengan adanya suatu program bimbingan belajar khusus untuk siswa yang mengalami

¹²Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 66.

kesulitan belajar membaca ini, memang sangat membantu siswa agar lancar dalam membacanya. Berikut ini adalah data informasi yang didapatkan di lapangan:

1. Proses Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang tahun pelajaran 2020/2021, khususnya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan tingkat yang dihadapi berbeda-beda dari masing-masing siswa.

Program bimbingan belajar didesain dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Tentunya program yang sesuai dengan masa belajar siswa, dimana masa-masa mereka menyukai permainan. Dimasa ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri siswa bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan. Apalagi subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I.

Diketahui jumlah siswa di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang tahun 2020/2021 adalah 52 siswa, yang mana terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B.

Dari jumlah tersebut masih ada beberapa siswa yang mempunyai masalah dalam kemampuan membaca. Sehingga dari jumlah 52 siswa, terdapat 16 siswa yang belum lancar dalam membaca dan harus mengikuti bimbingan membaca. Ketika peneliti sedang melakukan penelitian pada waktu itu, kebetulan ada 6 siswa yang sudah dinyatakan lancar (lulus) dalam bimbingan belajar. Kemudian masih tersisa 10 siswa yang belum lancar (lulus) dalam membaca, 10 siswa tersebut ada yang masih mengalami kesulitan belum mengenal huruf,

belum hafal huruf, dan ada juga siswa yang belum mampu membaca kata/kalimat paten, baik di tengah kata maupun di akhir kata.¹³

Tabel 1 :
Nama Siswa-Siswi yang Mengikuti Bimbingan Belajar

No.	Nama	Kelas
1.	Ahmad Muafiq	I-A
2.	Alfarsyah Dirga Putra Wilujeng	I-A
3.	Azam Irsyaduddin Zaafarani	I-A
4.	Habibie Abdurrahman Rianto	I-A
5.	Hamzah Syamsidar Maarif	I-A
6.	Inka Nurin Abdillah	I-A
7.	Maura Azzahra	I-A
8.	Muhammad Fadhil Ramadhani	I-A
9.	Nada Salsabila	I-A
10.	Ahmad Alfarizi	I-B
11.	Keysha Ayu Rahmadani	I-B
12.	Levia Ulya Zafira	I-B
13.	Muhammad Syauqizzuhri	I-B
14.	Nafisa Istiqomah Ramadhani	I-B
15.	Nichlah Aulia Izzatunnisa	I-B
16.	Nina Ningrum	I-B

Tabel 2 :
Nama Siswa-Siswi yang Sudah Dinyatakan Lancar dalam Bimbingan Belajar

No.	Nama	Kelas
1.	Alfarsyah Dirga Putra Wilujeng	I-A
2.	Habibie Abdurrahman Rianto	I-A
3.	Maura Azzahra	I-A
4.	Levia Ulya Zafira	I-B
5.	Nafisa Istiqomah Ramadhani	I-B
6.	Nina Ningrum	I-B

¹³Rofi'ah, Guru Bimbel kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara ...*

Tabel 3 :
Indikator Kesulitan Membaca Siswa-Siswi Kelas I

No	Nama	Kesulitan Membaca				
		Belum begitu mengenal huruf	Belum hafal nama-nama huruf	Sudah mengenal huruf tapi belum lancar membaca	Sulit meng-eja huruf <i>double</i>	Sulit membedakan huruf b-d, u-n, m-n, p-q.
1.	A M			✓		
2.	A I Z	✓				
3.	H S M					✓
4.	I N A			✓		
5.	M F R				✓	
6.	N S			✓		
7.	A A		✓			
8.	K A R	✓				
9.	M S			✓		
10.	N A I			✓		

Oleh karena itu, solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan kemampuan membaca siswa-siswi MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang adalah dengan adanya program bimbingan belajar yang khusus dalam menangani masalah kesulitan membaca siswa. Dan ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan, kegiatan program bimbingan belajar sudah berjalan. Jadi, ada siswa-siswi yang dinyatakan sudah lancar membacanya dari awal bimbingan belajar dimulai, dan diperbolehkan untuk tidak mengikuti program bimbingan belajar lagi.

Bentuk-bentuk kesulitan siswa, menurut guru bimbingan belajar terdapat 5 kategori. Berikut ungkapan dari guru bimbingan belajar;

“Kesulitan yang dihadapi anak-anak itu hampir sama, ada yang belum begitu mengenal huruf, belum hafal nama-nama huruf, sudah mengenal huruf tapi belum lancar membaca, sulit mengeja

huruf *double*, dan sulit membedakan huruf b-d, u-n, m-n, dan p-q”¹⁴

Program bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, mulai pukul 07.30-08.30. Media yang digunakan ketika bimbingan belajar berlangsung adalah seperti buku *Smart And Fun Book* (calistung), dan ada juga buku khusus yang dibuat (dirangkum) oleh guru bimbingan belajarnya sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing siswa.

Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah, dengan teknik bimbingan belajar secara individu maupun kelompok. Dan strategi yang digunakan guru pada waktu peneliti melakukan observasi adalah dengan menggunakan strategi meng-eja huruf kemudian penggabungan huruf menjadi sebuah kata.

Pada tanggal 15 Maret 2021, peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Yang mana, kegiatan bimbingan belajar yang sedang berlangsung bertepatan dengan mengulang kembali materi atau pembahasan tentang huruf paten *an, in, en, on, dan un*. Berikut ini akan peneliti jelaskan tentang proses dari awal guru memulai sampai proses berakhirnya bimbingan belajar yang sedang berlangsung:

- a. Guru memasuki kelas bimbingan belajar, kemudian mengucapkan salam pembuka kepada siswa sambil menertibkannya
- b. Guru mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu
- c. Setelah berdo'a guru mengajak siswa untuk *me-recall* apa saja huruf-huruf abjad baik dalam menyebutkan huruf vocal (*a, i, u, e, o*) maupun huruf konsonan (*b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z*), yang dimulai dari huruf *A-Z* terlebih dahulu, sebelum menjelaskan tentang apa itu huruf paten

¹⁴ Rofi'ah, Guru kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara ...*

- d. Setelah me-*recall* huruf-huruf abjad tadi, guru memberi pertanyaan secara lisan kepada siswa terkait siapa yang sudah hafal dan yang belum hafal huruf-huruf abjad
- e. Kemudian guru memberi pertanyaan lagi secara lisan terkait dengan penggabungan dua huruf, misalnya huruf “d” digabung dengan huruf “a” bacanya jadi “da”
- f. Setelah guru memberi pertanyaan yang terkait dengan penggabungan huruf tadi, guru mulai menjelaskan materi atau pembahasan tentang huruf paten *en, on, dan un*
- g. Kemudian setelah proses penjelasan yang telah disampaikan oleh guru tentang materi tersebut, sesekali guru memberikan *ice breaking* dengan tujuan agar siswa-siswi tidak cepat merasa bosan dan agar dapat bersemangat kembali untuk melanjutkan kegiatan bimbingan belajarnya
- h. Dengan kembalinya semangat siswa-siswi, guru memberikan tugas berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan tadi
- i. Berikut contoh Bagan 1 tugas yang diberikan oleh guru:



Bagan 1 Contoh Tugas

- j. Guru memberi penjelasan lagi kepada siswa tentang cara mengerjakannya sesuai dengan perintah yang sudah tertera dilembar soal

- k. Guru mendatangi dan membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal
- i. Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru mengajak siswa menjawab bersama-sama, misalnya contoh soal “pulpen” guru bertanya kepada siswa bahwa kata “pulpen” tersebut diakhiri huruf paten yang berbunyi apa (*en*), dan seterusnya
- j. Guru memberi PR kepada siswa untuk mencari kata/benda di rumah yang bunyinya berakhiran huruf paten *an, in, en, on, dan un*
- k. Sebelum guru mengakhiri bimbingan belajar tersebut, guru memberi pertanyaan lagi secara lisan kepada siswa terkait dengan benda apa yang ada di kelas ini yang berakhiran huruf paten *an, in, en, on, dan un*
- l. Dan guru memberikan *ice breaking* lagi, seperti guru berkata “*Mana semangatmu?*”, kemudian siswa menjawab “*ini semangatku*”
- m. Yang terakhir guru mengajak siswa untuk berdo’a sebagai tanda berakhirnya bimbingan belajar, lalu guru memberikan salam penutup

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang sedang berlangsung. Dalam hal ini dibuktikan dengan sebagian besar sikap siswa-siswinya yang tidak banyak tingkah, dengan kata lain tidak membuat kegaduhan di kelas yang dapat mengganggu siswa lainnya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri juga, bahwasannya memang masih ada salah satu siswa yang bisa dikatakan banyak tingkah ketika kegiatan tersebut sedang berlangsung, karena yang peneliti teliti adalah siswa-siswi kelas I, yang notabennya memang masih tergolong tahap praoperasional dan tentunya juga karakter yang dimiliki siswa pun berbeda-beda. Berikut ini tabel 4 bentuk-bentuk kesulitan siswa beserta tindakan yang dilakukan oleh guru:

Tabel 4:
Bentuk Kesulitan Siswa dan Tindakan Guru

No	Bentuk Kesulitan Siswa	Tindakan Guru
1	Belum begitu mengenal huruf	<i>Me-recall</i> huruf-huruf abjad
2	Belum hafal nama-nama huruf	<i>Me-recall</i> huruf-huruf abjad
3	Sudah mengenal huruf tapi belum lancar membaca	Memberikan modul (bacaan) <i>Anak Islam Suka Membaca</i>
4	Sulit mengeja huruf <i>double</i>	Memberikan modul (bacaan) <i>Anak Islam Suka Membaca</i>
5	Sulit membedakan huruf b-d, u-n, m-n, p-q	Memberikan modul (bacaan) <i>Anak Islam Suka Membaca</i>

Demikian proses pelaksanaan program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. Untuk hasil penelitian keseluruhan tentang adanya program bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca ini, akan peneliti jelaskan lagi pada poin selanjutnya.

2. Hasil Program Bimbingan Belajar untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang

Suatu kesulitan belajar memang pernah dialami oleh semua siswa. Mulai dari tingkat paling rendah yaitu paud, bahkan sampai tingkat paling tinggi yaitu di bangku perkuliahan.

Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya yang paling sering mengikuti suatu kegiatan bimbingan belajar itu mulai dari tingkat SD/MI sampai SMA/SMK/MAN. Baik kegiatan bimbingan belajar yang ada di rumah atau di sekolah.

Dengan kata lain, suatu kegiatan bimbingan belajar juga bisa dikatakan memiliki peranan penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Karena dengan adanya suatu kegiatan bimbingan belajar memang sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti halnya di MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang ini, di Madrasah ini memiliki suatu kegiatan bimbingan belajar yang khusus untuk siswa berkesulitan belajar membaca, tepatnya pada siswa kelas I.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kegiatan bimbingan belajar khusus untuk siswa berkesulitan belajar membaca, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk guru yang mengajar bimbingan belajar dan siswa yang mengikutinya, pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada guru, sebagai berikut: Apakah siswa sudah mulai menyadari adanya masalah pada dirinya?

“Rata-rata menyadari kalau belum bisa lancar membaca, makanya diikutkan bimbel (bimbingan belajar). Tapi, ada juga yang malas atau paksaan dari orang tua”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Setelah menyadari adanya masalah dalam dirinya, apakah siswa mampu menyimpulkan bahwa dirinya perlu mengikuti bimbingan belajar membaca?

“Rata-rata anak menyadari kalau mempunyai kekurangan dan juga anak-anak bersemangat mengikuti bimbel (bimbingan belajar). Dan memang ada perkembangannya”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa mengikuti bimbingan belajar ini dengan adanya paksaan dari orang tua?

“Ada, (namanya sam)”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa menikmati proses pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar tersebut?

“Anak-anak sangat menikmati, terkadang juga ada permainannya, bernyanyi, dan tepuk-tepuk agar anak-anak semangat bimbel (bimbingan belajar) jadi gurunya harus ada cara biar senang/krasan ikut bimbel (bimbingan belajar). Rata-rata semangat, tapi ada satu dua yang kurang semangat. Tapi kalau masalah ikut bimbelnya (bimbingan belajar) selalu berangkat. Meskipun ada yang gak semangat tapi tetap berangkat bimbel (bimbingan belajar)”. (azam dan sam)

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa antusias belajar membaca baik di dalam maupun di luar bimbingan belajar membaca?

“Antusias, ketika dikasih buku/bacaan mereka antusias. Kemudian disuruh membaca satu-satu agar tahu perkembangan masing-masing anak, sudah sampai tahap mana, soalnya kan mulai dari awal, dari mengenal huruf. Jadi, dari awal itu sudah di tes, ini kemampuannya seberapa? Jadi, ketika awal masuk bimbel (bimbingan belajar) guru sudah mempunyai data-data kemampuan masing-masing anak yang mengikuti bimbel tersebut (bimbingan belajar). Misalnya si A sudah mengenal huruf, si B sudah mengenal huruf tapi belum lancar baca dan seterusnya”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa tersebut lambat dalam berbicara?

“Tidak ada”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa lambat dalam mengenal alphabet, hari, bulan dan materi lainnya?

“Awal-awal memang ada yang agak lambat mengenal alphabet, hari, dan bulan. Seiring berjalannya waktu sampai sekarang sudah bisa mengenalnya, tapi masih hanya satu anak ini yang memang agak sulit (azam)”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa sudah bisa menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata?

“Awal-awal sudah ada yang sudah bisa, ada yang belum, Cuma ya belum lancar”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa sudah mampu mengeja kata dengan benar?

“InsyaAllah anak-anak sudah mampu mengeja kosa kata dengan lancar selama 3 bulanan, dari mulainya kegiatan bimbel (bimbingan belajar)”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa mampu membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk atau bunyi hampir sama dengan huruf lain?

“Awal-awal ada yang belum bisa membedakannya, seperti *penggaris* yang huruf *g* nya double anak-anak bingung membacanya. Terus

ada juga wali murid yang laporan ke guru, kalau anaknya belum bisa membaca ini, seperti ini, belum bisa bedakan antara ini dan ini, ada yang belum bisa baca lebih dari 2 suku, contohnya *penggaris* tadi dan lain-lain”.

Pertanyaan selanjutnya, sebagai berikut: Apakah siswa mampu mengulang kata yang sama dihalaman yang berbeda?

“Untuk perkembangan saat ini sudah bagus sekali dan anak-anak mampu melakukannya”.¹⁵

Dari hasil wawancara guru tersebut, peneliti akan simpulkan kembali data informasi-informasinya, sebagai berikut:

Siswa-siswi kelas I MI Islamiyah Genukwatu, rata-rata menyadari kalau mereka memang mempunyai kekurangan belum bisa lancar dalam membaca.

Oleh karena itu, siswa-siswi yang belum lancar dalam membaca diikutkan bimbel (bimbingan belajar) dengan tujuan agar lancar dalam membacanya. Mereka juga bersemangat ketika mengikuti bimbel (bimbingan belajar) tersebut. Akan tetapi, ada salah satu siswa yang bernama Syam yang malas ketika mengikuti bimbel (bimbingan belajar). Karena memang salah satu siswa tersebut kurang minat dalam mengikuti kegiatan bimbel (bimbingan belajar) sebab mendapatkan paksaan dari orang tuanya. Ada juga salah satu siswa lagi bernama Azam yang kurang minat dalam mengikuti bimbel (bimbingan belajar). Menurut peneliti, dari dua siswa yang bernama Syam dan Azam ini, untuk Syam lebih unggul atau lebih lancar kemampuan membacanya daripada Azam.

Kesulitan yang dialami masing-masing siswa berbeda-beda. Dalam hal ini, dapat diketahui dari data- data kemampuan siswa yang dimiliki guru sebelum kegiatan bimbel (bimbingan belajar) dimulai.

¹⁵ Rofi'ah, Guru Bimbel kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 15 Maret 2021).

Misalnya, si A sudah mengenal huruf, si B sudah mengenal huruf tapi belum lancar dalam membaca dan seterusnya. Tidak hanya itu, guru pun mendapat informasi tentang kesulitan siswa-siswi dari wali murid. Misalnya salah satu wali murid memberitahukan kalau anaknya belum bisa membaca huruf *double*, dan sebagainya. Dengan adanya informasi dari wali murid seperti itu tadi, juga sangat membantu guru dalam proses kegiatan bimbel (bimbingan belajar) khusus untuk yang berkesulitan membaca.

Ketika proses pelaksanaan bimbel (bimbingan belajar) berlangsung, terkadang guru juga mengajak siswa-siswi untuk bermain, seperti bernyanyi dan tepuk-tepuk atau yang sering disebut dengan *ice breaking*. Dengan tujuan agar siswa-siswi tidak merasa cepat bosan ketika mengikuti bimbel (bimbingan belajar).

Jadi dari awal masuk bimbel (bimbingan belajar) sampai sekarang sekitar 3 bulanan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa-siswi yang mengikuti bimbel (bimbingan belajar), sudah dinyatakan mampu melakukannya dalam artian siswa-siswi sudah bisa mengatasi kesulitan yang dihadapinya setelah mengikuti kegiatan bimbel (bimbingan belajar). Dan untuk perkembangannya itu sendiri guru menyatakan bahwa memang sudah bagus sekali. Meskipun awal-awal memang ada yang mengalami kesulitan, seperti lambat mengenal alphabet, hari, bulan, belum bisa membedakan huruf *double*, ada yang belum bisa membaca lebih dari 2 suku, ada yang sudah mengenalnya tapi belum lancar membacanya, dan lain-lain.

Kemudian peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada 10 siswa, yang mana masing-masing siswa mendapatkan pertanyaan yang sama, pada hari Rabu tanggal 07 april 2021.

Dari hasil wawancara pada *Soal Pertama*, didapati bahwasannya ada 6 siswa yang menjawab “iya”, kemudian sisanya ada yang menjawab “bingung”, dan ada yang menjawab “tidak”.

Soal Kedua, didapati bahwasannya ada 4 siswa yang menjawab “orang tua”, kemudian sisanya ada 6 siswa yang menjawab “kemauan sendiri”.

Soal Ketiga, didapati bahwasannya ada 8 siswa yang menjawab “iya”, kemudian sisanya ada yang menjawab “rodok seneng”, dan ada yang menjawab “tidak”.

Soal Keempat, didapati bahwasannya ada 9 siswa yang menjawab “iya”, kemudian hanya 1 siswa yang menjawab “bimbel tok”.

Soal Kelima, didapati bahwasannya ada sebagian siswa yang menjawab “iya (kebanyakan sulit dalam mengenal bulan) ”, dan yang sebagian lagi menjawab “tidak”.

Soal Keenam, didapati bahwasannya ada siswa yang menjawab “bisa”, dan hanya ada 1 siswa yang menjawab “tidak”.

Soal Ketujuh, didapati bahwasannya ada 9 siswa yang menjawab “belum”, dan hanya ada 1 siswa yang menjawab “belum”.

Soal Kedelapan, didapati bahwasannya ada 8 siswa yang menjawab “mampu”, dan sisanya ada yang menjawab “mampu (tapi sebagian)”.¹⁶ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5, sebagai berikut:

Tabel 5:
Jawaban Siswa Kelas I

No	Nama Siswa	Jawaban dari Soal							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	A M	iya	org tua	iya	dua”n ya	iya	bisa	mam pu	mam pu

¹⁶Siswa- Siswi kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 07 April 2021).

2	A I Z	-	org tua	tidak	dua''n ya	iya	tidak	belum	mampu
3	H S M	iya	kemandirian	rodo sen eng	dua''n ya	rodo k	bisa	mampu	mampu
4	I N A	bingun g	org tua	iya	dua''n ya	tid ak	bisa	mampu	mampu
5	M F R	iya	kemandirian	iya	bimbel tok	iya	bisa	mampu	mampu
6	N S	iya	kemandirian	iya	dua''n ya	iya	bisa	mampu	mampu
7	A A	iya	kemandirian	iya	dua''n ya	rodo k	bisa	mampu	mampu
8	K A R	bingun g	org tua	iya	dua''n ya	tid ak	bisa	mampu	mampu
9	M S	tidak	kemandirian	iya	dua''n ya	iya	bisa	mampu	mampu
10	M A I	iya	kemandirian	iya	dua''n ya	iya	bisa	mampu	mampu

Kemudian peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada guru (wali) kelas I dan salah satu perwakilan orang tua dari siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada guru (wali) kelas I, pada hari Senin tanggal 09 Agustus 2021 terkait dengan pendapat tentang adanya suatu program bimbingan belajar di Madrasah. Kemudian guru (wali) kelas I memberikan jawaban, sebagai berikut:

“Program bimbingan belajar ini termasuk program yang baru berjalan sekitar 2 tahunan. Memang benar, dengan adanya program bimbingan belajar ini sangat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa khususnya dalam membaca. Tidak dipungkiri bahwa pada kelas I masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Seperti belum begitu mengenal huruf, belum lancar dalam membaca, kadang masih bingung membaca huruf *double* dan lain-lain. Dan Alhamdulillah sudah mengalami perkembangan yang sangat bagus setelah mereka yang awalnya mengalami kesulitan dalam membaca, sekarang mereka mapu mengatasinya karena telah mengikuti program bimbingan belajar membaca di Madrasah”.¹⁷

Setelah itu, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang sama kepada perwakilan dari orang tua siswa terkait dengan pendapat tentang adanya suatu program bimbingan belajar di Madrasah, berikut jawabannya:

“Menurut saya memang sangat bagus sekali, apabila di Madrasah ada program bimbingan belajar khusus membaca. Karena saya menyadari bahwa anak saya juga masih mengalami kesulitan dalam membaca seperti belum begitu mengenal huruf dan lain-lain. Dengan adanya program bimbingan belajar tersebut, anak saya mau ikut bimbingan karena banyak temannya. Beda lagi kalau belajar sendiri di rumah, pasti banyak mainnya dan tidak belajar-belajar. Dan seiring berjalannya waktu, anak saya sudah mengalami perkembangan yang tadinya belum begitu mengenal huruf sekarang dia mampu dan bahkan lancar membacanya”.¹⁸

Jadi, hasil wawancara dari keduanya baik guru dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya suatu program bimbel (bimbingan belajar) khusus untuk siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca, memang sangat membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa-siswi tersebut.

¹⁷ Nihayatus Sholihah, Guru kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 09 Agustus 2021).

¹⁸ Perwakialn orang tua siswa kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 09 Agustus 2021).

Sehingga siswa-siswi yang mengalami kesulitan tadi, mampu mengejar ketertinggalan teman-temannya yang memang dari awal sudah lancar dalam membaca.

Pembahasan

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan atau bimbingan dalam suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru/pembimbing kepada masing-masing individu (siswa) dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mereka (siswa), sehingga mereka (siswa) dapat mencapai hasil yang optimal. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Suherman, sebagai berikut:

“Adapun bimbingan yang dikemukakan oleh Suherman yaitu bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan dari pembimbing kepada individu dalam menumbuhkan kemampuannya sehingga individu tersebut dapat mencapai hasil yang optimal”.¹⁹

Seperti pada judul penelitian ini yang membahas tentang program bimbingan belajar khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca di kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi saling berinteraksi dengan faktor yang lain dalam memunculkan kesulitan belajar. Berikut ini tabel 6 bentuk-bentuk kesulitan belajar yang sama siswa kelas I MI Islamiyah Genukwatu, sebagai berikut:

Tabel 6 :
Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar yang Sama Siswa Kelas I

Bentuk kesulitan belajar yang sama				
Belum begitu mengenal huruf	Belum hafal nama-nama huruf	Sudah mengenal huruf tapi belum lancar	Sulit mengeja huruf <i>double</i>	Sulit membedakan huruf b-d, u-n, m-n, p-q.

¹⁹ Suherman, “*Bimbingan Belajar*”, dalam *Jurnal Universitas Indonesia*, diakses pada tanggal 20 Desember 2020, 9.

		membaca		
2 siswa (A I Z dan K A R)	1 siswa (AA)	5 siswa (A M, I N A, N S, M S, dan N A I)	1 siswa (M F R)	1 siswa (H S M)

Kesulitan-kesulitan tersebut sesuai dengan tipe-tipe *Dyslexia*, yakni:

“1) Disleksia *Disponesia*, disebut juga dengan disleksia auditori/fonologikal. Masalah utamanya terletak pada penyatuan huruf dan bunyi. Penderita disleksia disponesia sulit mengenali bunyi fonetik huruf dan kata-kata. 2) Disleksia *Disnemkinesa*, disebut juga dengan disleksia developmental. Masalah utamanya terletak pada daya ingat dan pergerakan motorik yang menyebabkan penderita cenderung membalik-balikkan huruf di dalam kalimat, seperti huruf p, b, q, dan d. 3) Disleksian *Diseidesia*, disebut juga dengan disleksia visual. Masalah utamanya terletak pada sulit membaca kata atau kalimat”.²⁰

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami masing-masing siswa adalah dengan mengadakan program bimbingan belajar di Madrasah khusus untuk siswa yang berkesulitan belajar membaca.

Maka perlu kita ketahui, bahwasannya dalam bimbingan belajar seorang guru tidak hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai pembimbing/pendidik bagi semua siswa. Yang mana tidak hanya menyangkut tentang pengetahuan saja, tetapi juga tentang perubahan perilaku/sikap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi dan wawancara, dengan adanya suatu program bimbingan belajar ini memang sangat membantu perkembangan siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca. Dan guru/pembimbing pun

²⁰ Olivia Bobby Hermijanto dan Vica Valentina, *DISLEKSLA: Bukan Bodoh, Bukan Malas, Tetapi Berbakat!*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), 44-45.

memberikan bantuan atau bimbingan dengan cara belajar yang efektif yang mudah dipahami oleh siswa kelas I khususnya. Secara sederhana bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh guru/pembimbing, misalnya yang biasanya di rumah tidak belajar membaca, ketika mengikuti bimbingan belajar ini jadi belajar membaca. Yang pastinya, guru/pembimbing memberikan bantuan atau bimbingan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa.

Dalam hal ini, menurut peneliti dinyatakan sesuai dengan teorinya Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, yang berbunyi:

“Bimbingan belajar merupakan bagian dari akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Dalam hal ini, para pembimbing membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu peserta didik agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan”.²¹

Hasil setelah mengikuti program bimbingan belajar ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya program bimbel (bimbingan belajar) khusus untuk siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam membaca, memang sangat membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa tersebut. Seperti, belum begitu mengenal huruf, belum hafal nama-nama huruf, sudah mengenal huruf tapi belum lancar membaca, sulit mengeja huruf *double*, dan sulit membedakan huruf b-d, u-n, m-n, p-q. Sehingga masing-masing siswa yang mengalami kesulitan tadi, mampu mengejar ketertinggalan teman-temannya yang memang dari awal sudah lancar dalam membaca.

²¹Fitrotul Aini, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat Di Kelas VII SMP Negeri 1 Talun', *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), 18.

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tadi, menurut peneliti dinyatakan hampir sesuai dengan beberapa poin yang terdapat dalam teori yang dikemukakan oleh Ronald Davis, sebagai berikut:

“1) Lambat bicara jika dibandingkan kebanyakan anak seusianya dan tidak dapat mengucapkan kata-kata secara benar. 2) Lambat mengenali alfabet, angka, hari, minggu, bulan, warna, bentuk dan informasi mendasar lainnya. Serta sulit dalam mengurutkan huruf-huruf dalam kata. 3) Sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata. 4) Sulit mengeja secara benar. Bahkan mungkin anak akan mengeja satu kata dengan bermacam ucapan. 5) Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar. Anak bingung menghadapi huruf yang mempunyai kemiripan bentuk seperti b – d, u – n, m – n. 6) Membaca satu kata dengan benar di satu halaman, tapi salah di halaman lainnya. 7) Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca”.²²

Fakta di lapangan, peneliti menemukan bahwasannya hanya terdapat 3 poin saja yang sesuai dengan teori tersebut, sebagai berikut; 1) Sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata, 2) Sulit mengeja secara benar. Bahkan mungkin anak akan mengeja satu kata dengan bermacam ucapan, dan 3) Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar. Anak bingung menghadapi huruf yang mempunyai kemiripan bentuk seperti b – d, u – n, m – n.

Berikut ini akan peneliti simpulkan hasil dari kemampuan siswa-siswi yang tadinya mengalami kesulitan dalam membaca, setelah mengikuti bimbingan belajar ini siswa-siswi terbukti mampu mengatasi kesulitan dengan tingkat berbeda-beda yang dialami oleh masing-masing siswa, dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

²² Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 6.

Tabel 7 :
Telah Mampu Mengatasi Kesulitan dalam Membaca

No	Nama	Telah Mampu				
		mengen nal huruf	hafal nama- nama huruf	Sudah mengen al huruf dan lancar/m ampu membaca	mengeja huruf <i>double</i>	membeda kan huruf b-d, u-n, m-n, p-q.
1	A M			✓		
2	A I Z	✓				
3	H S M					✓
4	I N A			✓		
5	M F R				✓	
6	N S			✓		
7	A A		✓			
8	K A R	✓				
9	M S			✓		
10	N A I			✓		

Kesimpulan

Program bimbingan belajar ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis, mulai pukul 07.30-08.30. Media yang digunakan ketika bimbingan belajar berlangsung adalah seperti buku calistung, dan ada juga buku khusus yang dibuat (dirangkum) oleh guru bimbingan belajarnya sesuai dengan tingkat kesulitan masing-masing siswa. Tahapan/proses pelaksanaan program bimbingan belajar adalah dimulai dari guru memasuki kelas bimbingan belajar dengan mengucapkan salam pembuka, kemudian guru mengajak siswa berdo'a terlebih dahulu sebelum menjelaskan materi huruf-huruf paten yang mana masih berkaitan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Setelah semuanya terselesaikan, guru mengakhiri dengan

mengucapkan salam penutup. Pelaksanaan program bimbingan belajar membaca pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dilakukan dengan menggunakan teknik bimbingan belajar individual maupun kelompok dengan strategi meng-eja huruf kemudian penggabungan huruf menjadi sebuah kata. Dengan adanya program bimbingan belajar ini, sangat membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi masing-masing siswa, seperti; 1) Belum begitu mengenal huruf, 2) Belum hafal nama-nama huruf, 3) Sudah mengenal huruf tapi belum lancar membaca, 4) Sulit meng-eja huruf *double*, dan 5) Sulit membedakan huruf b-d, u-n, m-n, p-q. Adapun, Setelah mengikuti program bimbingan belajar membaca, siswa dinyatakan; 1) Mampu mengenal huruf, 2) Mampu hafal nama-nama huruf, 3) Sudah mengenal huruf dan lancar membaca, 4) Mampu meng-eja huruf *double*, dan 5) Mampu membedakan huruf b-d, u-n, m-n, p-q.

Artikel ini memang diakui memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam dalam beberapa unit analisis. Kekurangan penelitian ini dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Agar sekolah meningkatkan perannya dalam pemberian bimbingan untuk siswa berkesulitan belajar membaca dengan cara menyiapkan strategi yang menarik agar siswa berminat untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fitrotul. 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Segiempat Di Kelas VII SMP Negeri 1 Talun', *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).
- Hermijanto, Olivia Bobby dan Vica Valentina, *DISLEKSLA: Bukan Bodoh, Bukan Malas, Tetapi Berbakat!*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif, diakses pada tanggal 05 Januari 2021.
- Kumara, Amitya. *Kesulitan Belajar Berbahasa Pada Anak*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Perwakilan orang tua siswa kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 09 Agustus 2021).
- Rofi'ah. Guru Bimbel I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 19 Desember 2020).
- Sholihah, Nihayatus. Guru kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 09 Agustus 2021).
- Siswa- Siswi kelas I MI Islamiyah Genukwatu Ngoro Jombang. *Wawancara* (Jombang, 07 April 2021).
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Suherman, "Bimbingan Belajar", dalam *Jurnal Universitas Indonesia*, diakses pada tanggal 20 Desember 2020.
- Wahyuni, Sri. "Menumbuhkan Minat baca Menuju Masyarakat Literat", <http://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/download/6580/5640>, diakses pada tanggal 03 Januari 2021.